

PERBANDINGAN PERILAKU MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN DAN FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS ANDALAS TERHADAP COVID-19

Miftah Salshabilla¹, Dolly Irfandy², Fathiya Juwita Hanum³, Asterina⁴, Husna Yetti⁵

¹Prodi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas

²Departemen Telinga Hidung Tenggorok Kepala Leher Fakultas Kedokteran
Universitas Andalas/RSUP Dr.M.Djamil Padang

³Departemen Onkologi Radiasi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas/RSUP
Dr.M.Djamil Padang

⁴Departemen Biokimia Fakultas Kedokteran Universitas Andalas

⁵Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Andalas

E-mail: dollyirfandy@med.unand.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received :10-05-2025

Revised : 01-06-2025

Accepted :70-06-2025

Keywords: behavior, COVID-19, students

Kata Kunci: COVID-19; mahasiswa; perilaku

DOI:10.62335

ABSTRACT

Objective: To compare the behavior of Andalas University medical and law students towards COVID-19. Methods: This is an observational analytic study with a cross-sectional design. The sampling technique used proportional stratified random sampling with a sample size of 204 students of medical and law at Andalas University. The Data obtained are primary data collected using a questionnaire via google form which were then analyzed by bivariate analysis with the Mann-Whitney. Results: The results showed a statistically significant difference ($p < 0,05$) between knowledge ($p = 0,00$), attitude ($p = 0,045$), and practices towards COVID-19 ($p = 0,038$). Conclusion: This study shows that there are differences in the knowledge, attitudes, and practices towards COVID-19 between medical and law students.

ABSTRAK

Tujuan: Mengetahui perbandingan perilaku mahasiswa fakultas kedokteran dan fakultas hukum Universitas Andalas terhadap COVID-19. Metode: Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan desain potong lintang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik proportional stratified random sampling dengan jumlah sampel 204 mahasiswa kedokteran dan

hukum di Universitas Andalas. Data yang diperoleh merupakan data primer menggunakan kuesioner melalui google form yang kemudian dianalisis dengan analisis bivariat dengan uji Mann-Whitney. Hasil: Terdapat perbedaan bermakna secara statistik ($p < 0,05$) antara pengetahuan ($p = 0,00$), sikap ($p = 0,045$), dan tindakan pencegahan COVID-19 ($p = 0,038$) pada mahasiswa kedokteran dan hukum. Kesimpulan: Penelitian ini menunjukkan terdapat adanya perbedaan perilaku mahasiswa kedokteran dan hukum Universitas Andalas terhadap COVID-19.

PENDAHULUAN

Corona Virus Disease – 19 atau biasa dikenal dengan COVID-19 merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 dan muncul pertama kali pada akhir tahun 2019 di Wuhan (Provinsi Hubei, China). (Zhong, et al, 2020) Sekitar delapan tahun setelah wabah Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV), wabah baru dari novel coronavirus di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China, muncul sebagai wabah global dan masalah kesehatan masyarakat yang signifikan. (Bhagavathula, et al, 2020) Wabah ini kemudian menyebar ke berbagai negara di dunia. Pada 30 Januari 2020, WHO mengumumkan bahwa COVID-19 sebagai darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional (PHEIC) dan ditetapkan sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020. (Ferdous, et al, 2020)

Penyakit virus corona merupakan penyakit menular dari coronavirus jenis baru yang disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). (Gorbalenya, et al, 2020) Coronavirus merupakan virus RNA berantai tunggal positif yang termasuk dalam subfamili Orthocoronavirinae dengan karakteristik paku “seperti mahkota” pada permukaannya. SARS-CoV-2 adalah patogen zoonosis yang dapat ditularkan melalui interaksi hewan-ke-manusia dan manusia-ke-manusia. (Yuki, et al, 2020) Penularan SARS-CoV-2 dari manusia ke manusia menjadi sumber penularan utama pada masa ini sehingga penyebaran menjadi lebih agresif. Transmisi virus dapat terjadi melalui droplet yang keluar saat batuk atau bersin dari pasien simptomatik dengan masa inkubasi berkisar antara 2-14 hari. (Li, et al, 2020) Gejala yang dapat timbul meliputi demam, batuk kering, dan kelelahan, bersamaan dengan gejala non-respiratory seperti palpitasi, diare, atau sakit kepala. Gejala pernapasan biasanya muncul 3-7 hari setelah terpapar. (Wang, et al, 2020) Selain itu, anosmia dan ageusia juga menjadi gejala klinis yang sering timbul dengan frekuensi 19,4 % hingga 88% pasien. (Vaira, et al, 2020)

Pada 30 November 2020, penyakit yang sangat menular ini telah menyebar ke 216 negara dan wilayah, menginfeksi 62.195.274 individu dengan total 1.453.355 kematian di seluruh dunia dan dengan tingkat mortalitas 2,34%.¹² Laporan jumlah kasus baru ditemukan dalam seminggu terakhir sebanyak 371.180 kasus. Kasus COVID-19 juga ditemukan meningkat pada beberapa negara di Asia Tenggara, diantaranya India yang menempati urutan pertama dengan 297.000 kasus baru yang disusul dengan Indonesia, Bangladesh, Nepal, dan Myanmar. (WHO, 2020)

Pada tanggal 2 Maret 2020, dilaporkan dua kasus COVID-19 pertama di Indonesia. (WHO, 2020) Pertambahan kasus mencapai 1.528 kasus positif terkonfirmasi dengan 136 kematian sampai akhir Maret 2020. Virus korona telah menginfeksi 1,65 juta

orang sampai pada bulan April 2021. Akibat dari wabah ini, telah terdata sebanyak 44.594 kematian. Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan kasus positif COVID-19 yang cukup tinggi. Per 17 April 2021, jumlah kasus positif mencapai 33.933 kasus dan 741 kasusnya meninggal. Sebagian besar kasus sekitar 47,83% kasus di Sumatera Barat berasal dari Kota Padang. (Kominfosumbar, 2021)

Seiring dengan pertambahan kasus COVID-19 di Indonesia, pemerintah membuat kebijakan dan ketentuan sebagai upaya pencegahan dan pengendalian COVID-19. Upaya pencegahan memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang baik dari seluruh elemen termasuk mahasiswa. Pengetahuan tentang penyakit COVID-19 merupakan hal yang sangat penting agar tidak terjadi peningkatan jumlah kasus penyakit. Selain pengetahuan, faktor sikap dan perilaku juga memiliki dampak besar terhadap status kesehatan individu maupun masyarakat dan berperan penting dalam menentukan suatu program penanggulangan penyakit dan pencegahan penularannya termasuk COVID-19. (Zhong, et al, 2020)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Iyon Driposwana didapatkan bahwa setelah satu tahun lebih pandemi, sekitar 65% mahasiswa kesehatan tidak patuh berprotokol kesehatan COVID-19. (Driposwana, et al, 2021) Hasil penelitian lain yang dilakukan pada mahasiswa Universitas Negeri Padang (UNP) didapatkan bahwa mayoritas mahasiswa mematuhi protokol kesehatan namun masih ditemukan mahasiswa yang tidak mematuhi protokol kesehatan. (Fadhilah dan Dwatra, 2021)

Mahasiswa merupakan kelompok risiko tinggi terinfeksi COVID-19 dengan tanpa gejala sehingga berpotensi menjadi sumber penular bagi orang disekitarnya. Mahasiswa sebagai salah satu elemen masyarakat yang memiliki potensi menjadi agen perubahan diharapkan mampu menjadi contoh bagi masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan. Selain itu, mahasiswa juga mampu berkontribusi melalui berbagai inovasi dalam upaya mempromosikan kesehatan dan pencegahan COVID-19.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan perilaku mahasiswa kedokteran dan hukum Universitas Andalas terhadap COVID-19.

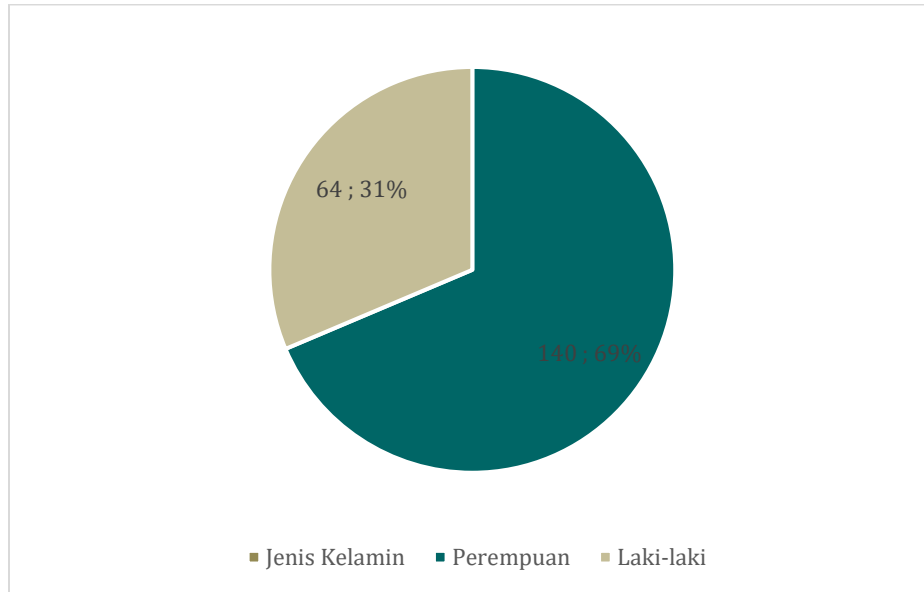
METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan desain penelitian potong lintang (cross sectional). Pengambilan data dilakukan secara daring melalui google form pada mahasiswa di Universitas Andalas. Pengambilan dan pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Maret sampai Desember 2022. Populasi target pada penelitian ini adalah mahasiswa S1 Kedokteran dan mahasiswa S1 Ilmu Hukum angkatan 2018-2020 di Universitas Andalas. Perhitungan sampel dilakukan menggunakan rumus besar sampel untuk penelitian analitik kategorik tidak berpasangan. Sampel pada penelitian ini adalah semua populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik proportional stratified random sampling.

Penelitian ini menggunakan data primer yang didapatkan dari penyebaran kuesioner melalui google form. Penelitian dilakukan setelah mendapatkan surat izin penelitian dan persetujuan dari komite etik penelitian. dilakukan setelah didapatkan persetujuan dari Tim Komisi Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Andalas dengan nomor 789/UN.16.2/KEP-FK/2022. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya diolah dan dianalisis menggunakan bantuan software SPSS.

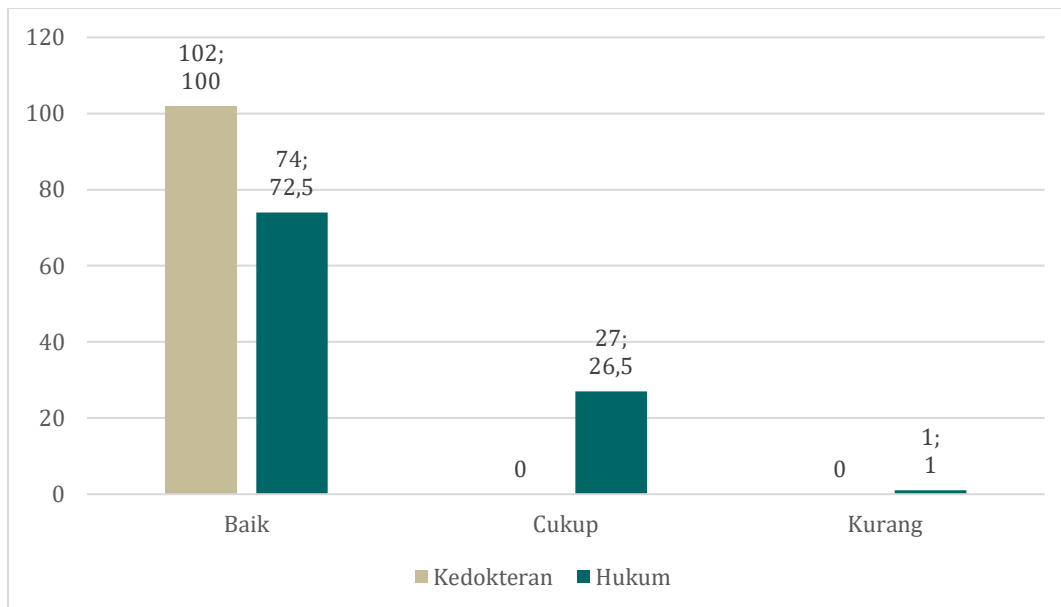
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden didominasi oleh perempuan sejumlah 69%.



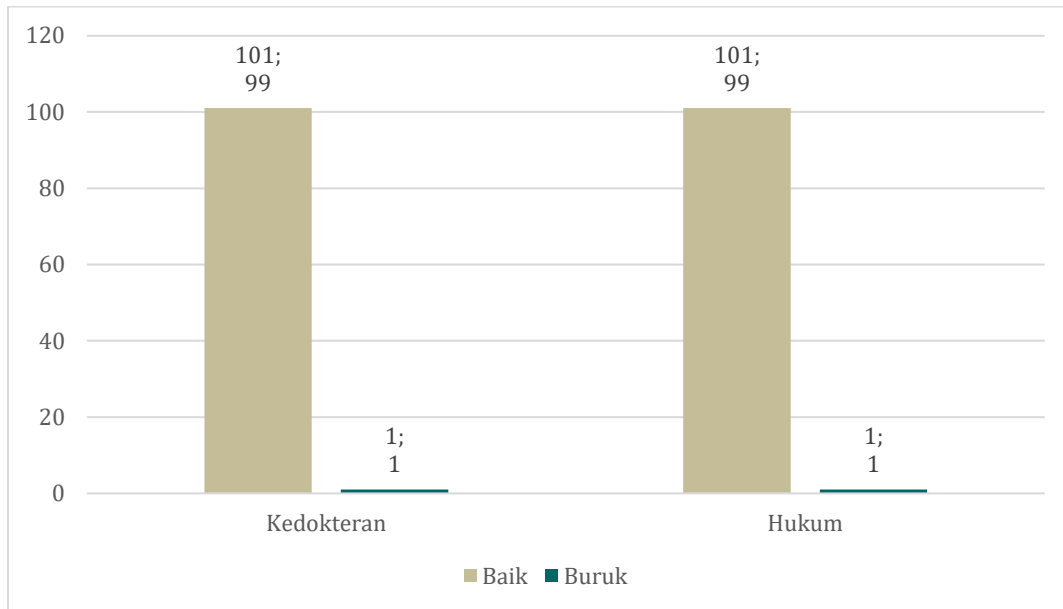
Gambar 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan didapatkan mahasiswa kedokteran sebanyak 100% mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik mengenai COVID-19, sedangkan mahasiswa hukum persentase tertinggi sejumlah 72,5% memiliki pengetahuan baik pula.



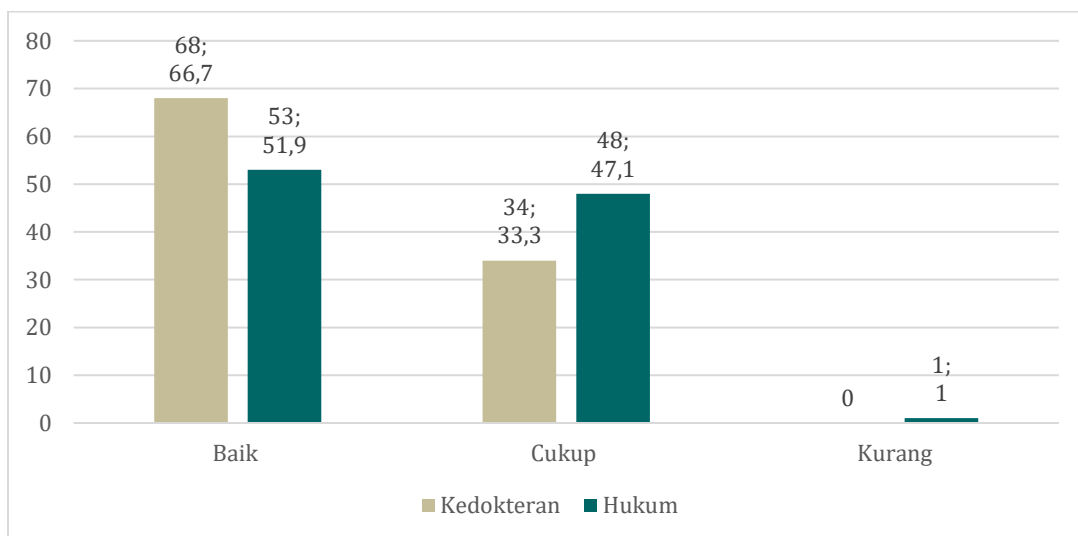
Gambar 2. Distribusi Frekuensi berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Distribusi frekuensi berdasarkan sikap didapatkan 99% mahasiswa kedokteran memiliki sikap yang baik terhadap COVID-19, dan 1% memiliki sikap yang buruk terhadap COVID-19.



Gambar 3. Distribusi Frekuensi berdasarkan Sikap

Mahasiswa hukum yang memiliki sikap baik dengan persentase tertinggi juga sejumlah 99%. Berdasarkan distribusi frekuensi tindakan pencegahan COVID-19 didapatkan bahwa 66,7% mahasiswa kedokteran memiliki tindakan pencegahan yang baik terhadap COVID-19.



Gambar 4. Distribusi Frekuensi berdasarkan Tindakan

Mahasiswa hukum diketahui lebih dari setengahnya sebanyak 51,9% memiliki tindakan pencegahan yang baik pula.

Hasil penelitian menunjukkan nilai rerata pengetahuan pada mahasiswa kedokteran lebih tinggi dibandingkan mahasiswa hukum. Nilai rerata kedua populasi diketahui berturut adalah 16,71 dan 13,23. Berdasarkan hasil uji Mann-Whitney, didapatkan *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat perbedaan pengetahuan antara mahasiswa kedokteran dan hukum terhadap COVID-19.

Tabel 1. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Kedokteran dan Hukum

Variabel	Pengetahuan		
	n	Mean	<i>p-value</i>
Kedokteran	102	16,7±1,347	0,00

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nabila dkk dimana tingkat pengetahuan mahasiswa medis memiliki rata-rata lebih tinggi dibandingkan mahasiswa non-medis. (Permata dan Goalbertus, 2022) Penelitian pada mahasiswa medis dan non-medis di China juga menunjukkan sebagian besar partisipan memiliki tingkat pengetahuan yang baik terutama pada gejala umum, transmisi, dan cara pencegahan. (Gao, et al, 2020)

Pengetahuan mahasiswa kedokteran dan hukum secara keseluruhan sudah baik walaupun memiliki beberapa perbedaan minor dalam menanggapi pertanyaan mengenai COVID-19. Hasil pengetahuan yang tinggi tidak selalu menjamin mahasiswa memiliki sikap yang baik pula. Berdasarkan penelitian ini 91% mahasiswa mengetahui bahwa COVID-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus dan 77% mahasiswa mengetahui gejala yang dapat ditimbulkan, akan tetapi masih ditemukan 27% mahasiswa enggan memeriksakan diri ke pelayanan kesehatan saat memiliki riwayat kontak langsung dan memiliki gejala COVID-19. Ruang gerak yang terbatas serta beban stigma yang muncul dari masyarakat yang harus diemban ketika hasilnya positif dapat menyebabkan seseorang enggan memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan. (Sotgiu dan Dobler, 2020)

Pengetahuan memiliki peranan penting terhadap tindakan yang dilakukan seseorang. Pada penelitian ini, pengetahuan mahasiswa kedokteran dan hukum dinilai baik namun pada aspek tindakan masih ditemukan 38% mahasiswa masih sering berkumpul dengan teman atau bertemu orang sehingga kemungkinan terinfeksi virus juga semakin tinggi. Hal ini menyebabkan protokol kesehatan harus diterapkan sebaik mungkin dengan mengurangi pertemuan langsung yang melibatkan banyak orang dan menggunakan masker. Pengetahuan juga merupakan salah satu domain penting dalam membentuk perilaku, akan tetapi tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan namun juga faktor predisposisi lain, faktor pendukung, dan faktor pendorong. (Notoatmodjo, 2012)

Pengetahuan tidak hanya didapatkan dari pendidikan formal yang ditempuh, akan tetapi informasi juga dapat diakses melalui berbagai media seperti media sosial, internet, koran, dan televisi. Media sosial merupakan pilihan pertama mahasiswa dalam mencari informasi awal mengenai COVID-19 dengan persentase tertinggi 38,9% dibandingkan sumber informasi lain seperti situs pemerintah, satgas COVID-19, dan WHO. (Magnus, et al,

2021) Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor lain seperti lingkungan, usia, pengalaman, serta sosial, budaya, dan ekonomi. Tingkat pengetahuan akan berkembang seiring dengan penambahan usia dan berkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman yang pernah didapatkan oleh seseorang. Hal ini dapat terjadi karena pola pikir dan daya tangkapnya juga akan berkembang sesuai dengan peningkatan usia. (Wawan dan Dewi, 2010)

Hasil penelitian ini berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Universitas Negeri di Borneo, Malaysia tahun 2020 yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa kesehatan dan non-kesehatan masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan waktu penyebaran kuesioner dimana penelitian di Malaysia dilakukan pada masa pandemi awal dimana sebagian besar informasi online mengenai COVID-19 berasal dari sumber yang tidak terpercaya dan berkualitas rendah tanpa dukungan ilmiah. (Sazali, et al, 2021)

Secara keseluruhan responden memiliki pengetahuan yang cukup baik mengenai definisi, masa inkubasi, dan faktor risiko mengenai COVID-19 dan masih ditemukan lebih dari 20% responden tidak mengetahui penyebab, gejala, dan tatalaksana COVID-19. Hal ini dapat terjadi karena responden tidak menerima informasi secara keseluruhan mengenai COVID-19 terutama pada mahasiswa hukum yang mungkin dalam pembelajaran tidak memuat pengetahuan terhadap hal tersebut sehingga perlu upaya dan kesadaran untuk meningkatkan pengetahuan melalui media/sarana lainnya. (Wiranti, et al, 2020)

Nilai rerata sikap mahasiswa kedokteran didapatkan lebih tinggi daripada mahasiswa hukum dengan rerata nilai mahasiswa kedokteran 22,55 (SD 3,095) dan mahasiswa hukum 21,75 (SD 2,795). Penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan sikap antara mahasiswa kedokteran dan mahasiswa hukum terhadap pencegahan COVID-19 dengan p-value sebesar 0,045 ($p < 0,05$).

Tabel 2. Perbandingan Sikap Mahasiswa Kedokteran dan Hukum

Variabel	Sikap		
	n	Mean	<i>p-value</i>
Kedokteran	102	22,5±3,095	0,045

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian di Universitas Diponegoro bahwa terdapat perbedaan signifikan antara sikap mahasiswa medis dan non-medis terhadap COVID-19. (Agusti, et al, 2022) Penelitian lain menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan COVID-19 yang lebih tinggi berhubungan dengan kemungkinan sikap negatif yang lebih rendah. (Zhong, et al, 2020) Oleh karena itu, meningkatkan pengetahuan mengenai COVID-19 melalui pendidikan kesehatan berperan penting sehingga dapat memperbaiki sikap dan perilaku seseorang terhadap COVID-19.

Sikap merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan tindakan seseorang akan tetapi tidak selalu sikap mencerminkan tindakan pada individu. Sikap dibentuk oleh tiga komponen yaitu; kognitif, artinya adalah bagaimana berpikir melalui sikap; emosional berarti perasaan terkait sikap; dan perilaku yang berarti tindakan atas sikap. Komponen

kognitif yang dimaksud adalah suatu opini atau pengetahuan seseorang terhadap sebuah objek ataupun kondisi. (Tewala, et al, 2017)

Pembentukan sikap juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya pengalaman pribadi, pengaruh oranglain yang dianggap penting, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan/agama, dan faktor emosi dalam diri individu. Berdasarkan faktor kognitif, sikap yang terbentuk pada dua kelompok pada penelitian ini terhadap pencegahan COVID-19 juga dilandaskan oleh pengetahuan. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Lina dkk yang dilakukan kepada masyarakat di Kecamatan Larangan yang menyatakan bahwa pengetahuan yang baik akan menyokong seseorang untuk bersikap positif dan selanjutnya membentuk perilaku yang sesuai. (Indrawati dan Karo, 2022) Perbedaan sikap ini juga dapat disebabkan oleh latar belakang mahasiswa kedokteran yang kemungkinan lebih banyak menghadiri kegiatan di tempat berisiko tertular virus seperti rumah sakit sehingga memiliki sikap yang lebih tinggi untuk melindungi diri sendiri. (Dashti, et al, 2022)

Hasil penelitian didapatkan sikap mahasiswa kedokteran dan mahasiswa hukum secara keseluruhan sudah baik, namun masih terdapat responden yang memiliki sikap buruk terhadap COVID-19 (1%). Penelitian yang dilakukan pada siswa dan orang tua di Cianjur didapatkan proporsi sikap yang masih rendah dengan menganggap COVID-19 tidak akan menular kepada dirinya ataupun oranglain. Sikap yang buruk terhadap COVID-19 ini dapat disebabkan oleh adanya sikap tidak peduli, motif ekonomi, merasa berpotensi rendah terhadap penularan virus, dan rasa tidak percaya pada pemerintah yang mengeluarkan kebijakan dan pernyataan yang berubah-ubah. (Evi A, et al, 2021)

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kurangnya sikap responden mengenai durasi minimal mencuci tangan dengan sabun. Penelitian yang dilakukan kepada mahasiswa Universitas Sharjah di Uni Emirat Arab juga menemukan bahwa masih terdapat mahasiswa yang belum mengetahui dan mempraktikkan cuci tangan yang benar dengan durasi minimal 20-30 detik. Hal ini dapat terjadi karena faktor kurangnya pengetahuan terhadap panduan mencuci tangan dengan benar dan tepat serta faktor penerapan dimana suatu pengetahuan selain dipahami juga perlu dilakukan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. (Teker B, et al, 2015)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara mahasiswa kedokteran dan hukum dimana tindakan pencegahan COVID-19 pada mahasiswa kedokteran lebih baik daripada mahasiswa hukum. Nilai rerata tindakan pencegahan COVID-19 pada mahasiswa kedokteran didapatkan 44,18 (SD 5,808), sedangkan mahasiswa hukum adalah 42,19 (SD 6,697).

Tabel 3. Perbandingan Tindakan Pencegahan pada Mahasiswa Kedokteran dan Hukum

Variabel	Tindakan		
	n	Mean	<i>p-value</i>
Kedokteran	102	44,1±5,808	0,038

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Pakistan dimana individu dengan latar belakang medis memiliki tindakan yang lebih baik daripada non-medis. (Sikandar, et al, 2021)

Hal ini dikarenakan mahasiswa kedokteran lebih paham mengenai suatu penyakit dimana dalam penelitian ini adalah suatu penyakit menular dan juga mahasiswa kedokteran lebih cenderung berisiko terinfeksi COVID-19. Oleh karena itu, mahasiswa kedokteran cenderung mematuhi protokol pencegahan dan pengendalian COVID-19 daripada mahasiswa non-kedokteran. (Pourjam, et al, 2020) Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan di Peshawar yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan tindakan pencegahan COVID-19 pada mahasiswa medis dan non-medis. (Anthony, et al, 2021)

Tindakan atau praktik merupakan semua kegiatan yang dapat diamati secara langsung ataupun tidak dapat diamati oleh orang lain. Faktor predisposisi yang mempengaruhi tindakan diantaranya adalah pengetahuan dan sikap. Domain kognitif yang mempengaruhi tindakan individu adalah pengetahuan dimana dengan adanya pengetahuan seseorang memiliki dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan. Sikap yang positif juga akan menghasilkan perilaku kesehatan yang positif pula. Sikap yang positif dari responden kemungkinan disebabkan dari pengalaman dan pembentukan sikap yang baik sehingga melahirkan pola pikir, keyakinan, dan emosi yang baik pula. (Notoadmodjo, 2003)

Tindakan pencegahan yang baik pada mahasiswa dapat membantu menurunkan angka morbiditas dan penyebaran COVID-19. Mayoritas mahasiswa sudah memiliki tindakan pencegahan yang cukup hingga baik terhadap COVID-19, namun terdapat beberapa upaya pencegahan yang terkadang masih kurang serius dan rutin dilakukan oleh mahasiswa pada kehidupan sehari-hari seperti mencuci tangan sebelum menyentuh mata, hidung, mulut (31,8%), membersihkan dan memberikan desinfektan secara berkala pada benda-benda yang disentuh dan pada permukaan rumah dan perabot (55%), menghindari berkumpul dengan teman lewat tatap muka (44%), tidak berdekatan dan mengatur jarak minimal 1 meter dengan orang lain (37,2%), pergi ke luar kota/luar negeri termasuk ke tempat-tempat wisata selama pandemi COVID-19 (27%), melakukan aktifitas fisik/senam ringan (50%).

Tindakan merupakan aktualisasi dari sikap yang dapat diwujudkan dengan faktor selain faktor predisposisi yaitu faktor enabling yang meliputi fasilitas dan sarana dengan ketenagaan dengan karakteristiknya dan faktor pendorong yang mencakup dukungan pemimpin. Faktor enabling mencakup fasilitas yang disediakan terutama dalam upaya pencegahan COVID-19 seperti pengadaan sabun dan air bersih di tempat-tempat umum seperti masjid, toilet, dan sebagainya. Lingkungan yang mendukung seperti masyarakat sekitar ataupun tokoh-tokoh masyarakat yang mematuhi protokol kesehatan juga merupakan salah satu faktor penguat bagi individu untuk melakukan tindakan pencegahan COVID-19. (Khairunnisa, et al, 2021)

Penelitian ini menunjukkan adanya mahasiswa hukum yang memiliki tindakan pencegahan yang kurang terhadap COVID-19 (1%). Hal ini kemungkinan dapat terjadi karena adanya persepsi yang mempengaruhi kepatuhan seseorang terhadap upaya kesehatan termasuk tindakan pencegahan COVID-19. Persepsi yang dimaksud adalah

persepsi kerentanan dan persepsi keparahan seperti anggapan bahwa seseorang berusia dibawah 50 tahun memiliki imunitas baik sehingga mampu menangkal penularan virus ataupun anggapan jika terpapar virus tidak akan parah.(Sari, 2021) Selain itu, survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa alasan terbanyak masyarakat melanggar protokol kesehatan adalah karena jenuh terhadap pandemi (61,2%), merasa tidak nyaman ketika melaksanakan protokol kesehatan (32%), dan menganggap situasi sudah aman (32%).(Badan Pusat Statistik RI, 2022)

Hal ini memperlihatkan bahwa perbedaan tindakan pencegahan COVID-19 pada mahasiswa kedokteran dan hukum di Universitas Andalas disebabkan oleh beberapa faktor yang telah dijabarkan sebelumnya dan juga hasil dari tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa yang mungkin berhubungan dengan tindakan atau perilaku yang terbentuk dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan mahasiswa kedokteran dan hukum dalam kategori baik dengan nilai rerata mahasiswa kedokteran lebih tinggi daripada mahasiswa hukum. Terdapat perbedaan bermakna tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan pencegahan COVID-19 pada mahasiswa kedokteran dan hukum Universitas Andalas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada berbagai pihak yang telah banyak membantu sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti TLP, Arkhaesi N, Riansari A, Hapsari R. Knowledge, attitudes, and practices of Indonesian medical and non-medical undergraduate students toward COVID-19. *Int J Public Heal Sci.* 2022;11(1):185-94
- Anthony N, Baig KS, Khan MAA, Kamal SD, Rafiq N. Knowledge, attitude, and practice of medical and non-medical professionals of Peshawar towards the COVID-19 pandemic: an online survey. *J Rehman Med Inst.* 2021;6(4):16-20
- Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. Perilaku masyarakat pada masa pandemi covid-19; Hasil survei perilaku masyarakat pada masa pandemi covid-19 periode 16-25 Februari 2022. Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. 2022. <https://www.bps.go.id/publication/2022/03/15/5026d1ebbb39697c4d2f280a/perilaku-masyarakat-pada-masa-pandemi-covid-19--hasil-survei-perilaku-masyarakat-pada-masa-pandemi-covid-19.html>- Diakses 29 Desember 2022
- Bhagavathula A, Aldhaleei WA, Rahmani JR, Mahabadi MA, Bandari DK. Novel Coronavirus (COVID-19) Knowledge and Perceptions: A Survey of Healthcare Workers. *JMIR public Heal Surveill.* 2020.
- Dashti S, Abadibavil D, Roozbeh N. Evaluating e-health literacy, knowledge, attitude and practice regarding COVID-19 prevention and Self-Protection among Iranian students: a cross-sectional online survey. *BMC Med Educ.* 2022;22(1):1-10
- Driposwana Putra I, Malfasari E, Yanti N, et al. Tingkat Kepatuhan Mahasiswa Kesehatan Dalam Berprotokol Kesehatan Pasca Lebih Dari Satu Tahun Masa Pandemi Covid-19. *J*

- Keperawatan Jiwa Persat Perawat Nas Indones. 2021;9(2):429- 34.
- Evi A, Surtimanah T, Mardotilah M. Sikap Orang Tua dan Siswa Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan 5M pada Pembukaan Sekolah Tatap Muka di Masa Pandemi COVID-19. *Perilaku dan Promosi Kesehat Indones J Heal Promot Behav.* 2021;3(2):135
- Fadhilah H, Dwatra FD. Studi Deskriptif Mengenai Kepatuhan Mahasiswa Universitas Negeri Padang yang Berdomisili di Kota Padang terhadap Protokol Kesehatan di Situasi Pandemi COVID-19. 2021;5:3191-7.
- Ferdous MZ, Islam MS, Sikder MT, Mosaddek ASM, Zegarra-Valdivia JA, Gozal D. Knowledge, attitude, and practice regarding COVID-19 outbreak in Bangladesh: An onlinebased cross-sectional study. *PLoS One.* 2020;15(10 October):1-17.
- Gao Z, Ying S, Liu J, Zhang H, Li J, Ma C. A cross-sectional study: Comparing the attitude and knowledge of medical and non-medical students toward 2019 novel coronavirus. *J Infect Public Health.* 2020;13(10):1419-23
- Gorbalenya AE, Baker SC, Baric RS, et al. The species Severe acute respiratory syndrome-related coronavirus: classifying 2019-nCoV and naming it SARS-CoV-2. *Nat Microbiol.* 2020;5(4):536-44.
- Indrawati L, Karo MB. Pengetahuan dan Sikap Masyarakat terhadap Covid-19. *J Kedokt dan Kesehat.* 2022;18(1):123-30
- Khairunnisa z K z, Sofia R, Magfirah S. Hubungan Karakteristik Dan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Desa Paya Bujok Blang Pase Kota Langsa. *AVERROUS J Kedokt dan Kesehat Malikussaleh.* 2021;7(1):53
- Kominfo Sumbar. Informasi Covid-19 Provinsi Sumatera Barat. 2021. <https://sumbarprov.go.id/home/news/20281-info-covid-19-sumbar-sabtu-17-april-2021> - Diakses 11 mei 2021
- Li Q, Guan X, Wu P, et al. Early Transmission Dynamics in Wuhan, China, of Novel Coronavirus–Infected Pneumonia. *N Engl J Med.* 2020;382(13):1199-207.
- Notoadmodjo S. *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku.* Rineka Cipta; 2012
- Notoatmodjo S. *Ilmu Kesehatan Masyarakat.* PT Rineka Cipta; 2003.
- Permata Hati N, Goalbertus. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Universitas Trisaktiterhadap Pencegahan Penyebaran Covid-19. *J Kesehat Masy.* 2022;6(1):743-54.
- Pourjam R, Kandi ZRK, Estebarsari F, et al. An analytical comparison of knowledge, attitudes, and practices regarding hiv/aids among medical and non-medical students in iran. *HIV/AIDS - Res Palliat Care.* 2020;12:165-73
- Prestianta albertus magnus, Dewi sita winiawati, Kusumawati utami diah. Persepsi Publik Terhadap Pemberitaan Covid-19 di Media. 2021. [https://dewanpers.or.id/assets/documents/laporan/Final_Full_Report_Persepsi_Publik_Terdapat_Pemberitaan_Covid-19_di_Media_\(rev\)_UMN_Dewan_Pers_v2.pdf](https://dewanpers.or.id/assets/documents/laporan/Final_Full_Report_Persepsi_Publik_Terdapat_Pemberitaan_Covid-19_di_Media_(rev)_UMN_Dewan_Pers_v2.pdf)
- Sari, R.K. Identifikasi penyebab ketidakpatuhan warga terhadap penerapan protokol kesehatan 3M di masa pandemi COVID-19 (Studi kasus pelanggaran protokol kesehatan 3M di Ciracas Jakarta Timur). *J Akrab Juara.* 2021;6(1):84-94.
- Sazali MF, Rahim SSSA, Mohamed MH, et al. Knowledge, attitude and practice on covid-19 among students during the early phase of pandemic in a university in borneo, malaysia. *J Public health Res.* 2021;10(3):468-74

- Sikandar MZ, Bajwa BH, Zahid H, Ali S, Iqbal S, Shah SIA. Knowledge, Attitude, and Practice Trends Towards Covid-19 Pandemic: Comparison Between Individuals with Medical and Non-Medical Backgrounds. *Proceedings*. 2021;35(2):7-13
- Sotgiu G, Dobler CC. Social stigma in the time of coronavirus disease 2019. *Eur Respir J*. 2020;56(2):23-5
- Teker B, Ogutlu A, Gozdas HT, Ruayercan S, Hacialioglu G, Karabay O. Factors affecting hand hygiene adherence at a private hospital in Turkey. *Eurasian J Med*. 2015;47(3):208-12
- Tewal B, Adolfini, Pandowo MCH, Tawas HN. *Perilaku Organisasi*. CV. Patra Media Grafindo; 2017.
- Vaira LA, Salzano G, Deiana G, De Riu G. Anosmia and Ageusia: Common Findings in COVID-19 Patients. *Laryngoscope*. 2020;130(7):1787.
- Wang Y, Wang Y, Chen Y, Qin Q. Unique epidemiological and clinical features of the emerging 2019 novel coronavirus pneumonia (COVID-19) implicate special control measures. *J Med Virol*. 2020;92(6):568-76.
- Wawan A, Dewi M. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika; 2010
- WHO. Coronavirus Disease (COVID-19) Weekly Epidemiological Update. 2020. https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20201201_weekly_epi_update_16.pdf - Diakses 9 Januari 2021
- WHO. Coronavirus disease 2019 (COVID-19) Situation Report - 42. 2020. <https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200330-sitrep-70-covid-19.pdf> - Diakses 9 Januari 2021
- WHO. Weekly Operational Update on COVID-19. Emergency Situational Updates. 2020. <https://www.who.int/publications/m/item/weekly-operational-update---30-november-2020> - Diakses 9 Januari 2021
- Wiranti, Sriatmi A, Kusumastuti W. Determinan kepatuhan masyarakat Kota Depok terhadap kebijakan pembatasan sosial berskala besar dalam pencegahan COVID-19. *J Kebijak Kesehat Indones*. 2020;09(03):117-24
- Yuki K, Fujiogi M, Koutsogiannaki S. COVID-19 pathophysiology: A review. *Clin Immunol*. 2020;215(April).
- Zhong BL, Luo W, Li HM, et al. Knowledge, attitudes, and practices towards COVID-19 among chinese residents during the rapid rise period of the COVID-19 outbreak: A quick online cross-sectional survey. *Int J Biol Sci*. 2020;16(10):1745-52.